

# Mitigasi Bencana Non Alam Berbasis Masyarakat Saat Dan Pasca Pandemi Covid\_19 Di Kabupaten Karawang

## *Community Based Non-Natural Disaster Mitigation While and After Pandemic Covid 19 In Karawang District*

Salman\*, Indah Laily Hilmi & Gun Gun Gumilar  
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Diterima: 25 Desember 2020; Direview: 05 Januari 2021; Disetujui: 30 Januari 2021

\*Corresponding Email: [salman.kes@fikes.unsika.ac.id](mailto:salman.kes@fikes.unsika.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dapat dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi kesehatan tentang langkah langkah pencegahan penularan covid\_19, pemahaman tentang pentingnya Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang dapat dijadikan sebagai pola perilaku dimasa pandemi Covid\_19. Selain itu upaya memberdayaan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional yang terdapat di lingkungan sekitar sebagai ramuan kesehatan. Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan 2 tahapan, tahapan pertama melakukan edukasi kesehatan yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, kesadaran, dorongan dan motivasi kepada masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan dan selalu taat pada penerapan protokol kesehatan disetiap aktifitas yang dilakukan, sedangkan tahapan ke-dua dilakukan dengan pelatihan pembuatan ramuan kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan yang dapat dilakukan saat dan pasca pandemi Covid\_19. Hasil penelitian menunjukkan sosialisasi dan edukasi kesehatan yang dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan akan berdampak terhadap perilaku khususnya perilaku yang dapat mencegah penyakit, dan peningkatan daya tahan tubuh di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat itu sendiri sebagai upaya mitigasi bencana non alam berbasis masyarakat.

**Kata Kunci:** Mitigasi; Covid\_19; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Tanaman Obat.

### Abstract

*This research aims as an effort to increase public knowledge and awareness through socialization and health education about steps to prevent transmission of covid\_19, understanding the importance of Clean and Healthy Living (PHBS) behavior, Healthy Living Community Movement (GERMAS) which can be used as behavior patterns in the future. pandemic Covid\_19. In addition, efforts to empower and increase community participation in the use of traditional medicinal plants found in the surrounding environment as health ingredients. This service method is carried out in 2 stages, the first stage is carrying out health education which aims to increase knowledge, awareness, encouragement and motivation to the community to maintain health and always adhere to the application of health protocols in every activity carried out, while the second stage is carried out with training making health potions by utilizing traditional medicinal plants for health maintenance, disease prevention and health care that can be done during and after the Covid\_19 pandemic. The results of the study showed that the socialization and health education carried out had a positive impact on increasing public knowledge. Increased knowledge will have an impact on behavior, especially behaviors that can prevent disease, and increase body resistance during the Covid-19 pandemic carried out by, from and for the community itself as an effort to mitigate community-based non-natural disasters.*

**Keywords:** Mitigation; Covid\_19; Clean and Healthy Living Behavior; Medicinal Plant.

**How to Cite:** Salman, Hilmi I.L. & Gumilar G.G. (2021). Mitigasi Bencana Non Alam Berbasis Masyarakat saat dan Paca Pandemi Covid 19 di Kabupaten Karawang. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS). 3 (3): 1161-1169.



## PENDAHULUAN

Pandemi Covid\_19 telah ditetapkan sebagai bencana nasional berupa wabah penyakit yang menyebabkan kematian yang cukup tinggi di Indonesia. sejak maret 2020 sampai dengan saat ini jumlah kasus terkonfirmasi covid\_19 terus mengalami peningkatan, tercatat 22 Desember 2020 sebanyak 671,778 terkonfirmasi covid\_19 dengan angka kematian mencapai 20.085 kasus. Peningkatan kasus juga terjadi di Kabupaten Karawang tercatat 22 Desember 2020, Pemerintah kabupaten karawang telah melaporkan sebanyak 4.996 kasus terkonfirmasi covid\_19 dengan angka kematian mencapai 181 kasus.

Tingginya kasus tersebut tentu menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan penanggulangan yang serius oleh semua pihak baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan seluruh lapisan masyarakat. Salah satunya penyebab tingginya kasus covid\_19 disebabkan karena kurangnya pengetahuan (Dai, 2020), kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana wabah penyakit covid\_19. Untuk mewaspadai risiko lebih besar, maka perlu dilakukan upaya mitigasi oleh masyarakat dalam menekan tingginya kasus penyebaran covid\_19. Upaya mitigasi bencana non alam berbasis Masyarakat adalah serangkaian upaya yang dilakukan Masyarakat dalam mengurangi risiko bencana khususnya bencana non alam pandemi covid\_19, baik melalui pembangunan fisik, maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan Masyarakat dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi covid\_19.

Upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dapat dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi kesehatan tentang langkah langkah pencegahan penularan covid\_19 (Puspita & Zulyanti, 2020), pemahaman tentang pentingnya berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang dapat dijadikan sebagai pola perilaku dimasa pandemi Covid\_19. Selain itu upaya memberdayaan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional yang terdapat di lingkungan sekitar sebagai ramuan kesehatan (Sutama & Dwipayana, 2020) untuk memelihara kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan termasuk pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan/atau bencana nasional *coronavirus Disease 2019* (covid\_19).

Nugraha (2020) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa beberapa kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Baduy dapat memitigasi pandemi Covid19 tergambar pada tradisi perladangan, aturan dalam membuat bangunan, dan Hutan sebagai tempat perlindungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan pandangan hidup, pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan yang telah dipraktikkan secara turun-temurun, sehingga dapat menjadi pedoman manusia dalam berperilaku serta menjalani aktivitas hingga menghadapi berbagai masalah kehidupan, dengan adanya pedoman tersebut maka sebuah komunitas dapat memiliki ketahanan di wilayah komunitas tersebut berada. Dengan memiliki kearifan lokal dalam menjalankan kehidupannya, tidak mengherankan bahwa Masyarakat Baduy dapat tetap menjalankan kehidupannya dengan normal meskipun sedang sama-sama terancam oleh penyebaran virus Covid-19.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arditama dan Lestari (2020), menunjukkan bahwa Jogo Tonggo dalam masa darurat Covid-19 mendorong terbentuknya kesadaran bersama dan ketaatan warga masyarakat Jawa Tengah pada imbauan negara. Ketaatan masyarakat didorong oleh; pilihan taat karena ancaman pandemi, menguatnya solidaritas sosial dan nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan dalam masyarakat pada tingkat RT dan RW, selain adanya aturan hukum yang mengandung sanksi. Selain itu, penelitian ini menemukan tentang pentingnya membangkitkan



kesadaran warga untuk taat pada protokol kesehatan menghadapi penyebaran Covid-19 melalui modal sosial yang berupa jaring sosial di dalam masyarakat.

Yurdiawan (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendidikan mitigasi bencana wabah COVID-19 untuk anak PAUD merupakan suatu keharusan, karena anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan selama kejadian bencana pandemi. Fungsinya adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, ketrampilan dan peran serta atas bencana pandemic yang muncul. Tahapan mitigasi bencana wabah COVID-19 di sekolah mencakup 3 tahapan penting. Pertama, tahap persiapan, meliputi (1) membentuk perwakilan komite manajemen bencana sekolah; (2) adanya kebijakan, kesepakatan dan/ atau peraturan sekolah. Kedua, tahap perencanaan, meliputi; (1) melakukan kajian terhadap risiko, bahaya, kerentanan dan sumber daya; (2) mengurangi risiko; (3) keterampilan merespon dan penyediaan perlengkapan kebencanaan; (4) rencana kesinambungan pendidikan. Ketiga, tahap keberlanjutan, meliputi (1) pemantauan; dan (2) pengkinian. Mitigasi bencana di sekolah penting dilakukan sebagai upaya dalam menyiapkan sumber daya sekolah untuk siap menghadapi bencana.

### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini melibatkan 116 Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan 2 tahapan, tahapan pertama melakukan edukasi kesehatan yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, kesadaran, dorongan dan motivasi kepada masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan dan selalu taat pada penerapan protokol kesehatan di setiap aktifitas yang dilakukan, sedangkan tahapan ke-dua dilakukan dengan pelatihan pembuatan ramuan kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan yang dapat dilakukan saat dan pasca pandemi Covid\_19.

Beberapa langkah dan metode yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan program pengabdian ini dengan cara: 1) Pembuatan buku pegangan mengenai tindakan preventif Covid-19, dengan adanya buku ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan, kemandirian, dan kesadaran diri masyarakat dalam memutus mata rantai penularan covid-19 melalui pengenalan gejala-gejala dan tindakan pencegahan, seperti penerapan 3M (Menggunakan masker Menjaga jarak dan Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir selama minimal 20 detik). serta informasi tambahan terkait dengan waspada akan hoaks dan informasi salah yang dapat membahayakan kesehatan; 2) Sosialisasi dan Edukasi kesehatan kepada Masyarakat Desa Kalisari tentang Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS), pemahaman tentang Protokol kesehatan, program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) sebagai upaya peningkatan kesehatan dan upaya pencegahan dan penanggulangan wabah penyakit virus Corona (covid\_19) di lingkungan keluarga maupun di masyarakat; 3) Edukasi pembuatan ramuan kesehatan untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional yang ada di lingkungan sekitar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020 di Desa Kalisari, dilaksanakan dalam 2 tahap. Segmen pertama sosialisasi dan edukasi kesehatan tentang langkah penerapan protokol dalam mencegah penularan covid\_19, pemahaman tentang pentingnya berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang dapat dijadikan sebagai



pola perilaku yang baik dimasa pandemi Covid\_19. Segmen pertama dilakukan sosialisasi dan edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung kepada pemerintah desa atau perangkat desa kalisari. sebanyak 38 peserta yang hadir terdiri dari kepala desa, sekertaris desa, ketua RT dan RW desa kalisari, Bidan dan Kader Kesehatan desa kalisari, selain sosialisasi dan edukasi kesehatan peserta yang hadir diberikan masker dan handsanitizer sebagai upaya dalam menjalankan protokol kesehatan.



Gambar 1. Sosialisasi dan pemberian handsanitizer Kepada Aparatur Desa Kalisari

Sumber: Survey, 2020

Partisipasi pemerintah desa merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam percepatan pengendalian penyebaran Covid-19 (PG, 2020), hal ini karena Pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat penting dan berpengaruh terutama dalam upaya untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan. Sosialisasi dan edukasi kesehatan pada segmen ini diharapkan pemerintah desa kalisari dapat berwawasan kesehatan dengan baik sehingga dapat mendorong masyarakat melakukan upaya pencegahan penularan covid-19 melalui pesan peningkatan pengetahuan kesehatan, penciptaan kesadaran masyarakat, mendorong masyarakat agar mau dan mampu menciptakan dan menjaga kesehatannya sendiri serta memiliki kemampuan menjalani kehidupanditengah-tengah pandemi Covid-19.

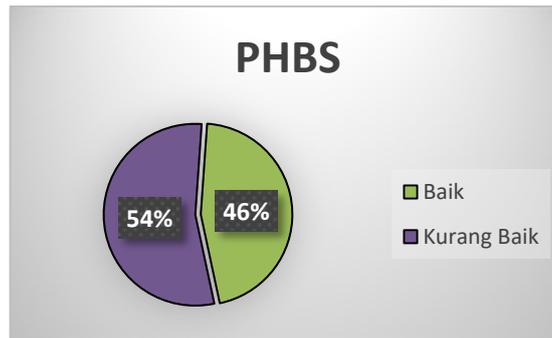
Sosialisasi dan edukasi kesehatan juga dilakukan dengan mengunjungi tiap- tiap rumah warga yang tinggal di Desa Kalisari, Mengunjungi rumah warga dilakukan karena anjuran pemerintah yaitu menghindari perkumpulan atau sosial distancing. Media sosialisasi dan edukasi kesehatan menggunkan poster yang berisi tentang pencegahan dan tips meningkatkan imunitas tubuh ditengah pandemi covid\_19 melalui PHBS dan GERMAS. Sebelum sosialisasi dan edukasi kesehatan dilakukan terlebih dahulu tim melakukan pengambilan data dilapangan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk melihat gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS).



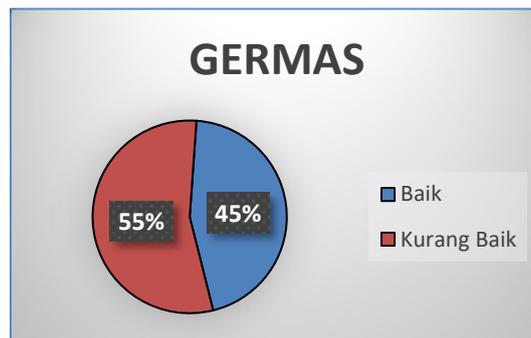
Gambar 2. Survei pendahuluan mengenai Penerapan PHBS dan Gernas dimasa pandemi Covid\_19

Sumber: Survey, 2020

Hasil pengolahan data pada survei pendahuluan mengenai Penerapan PHBS dan Gernas dimasa pandemi Covid\_19 menunjukkan sebanyak 68 Orang berhasil ditemui dan mengisi kuesioner yang berisi tentang penerapan PHBS dan GERMAS. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada gambar 3 dan 4 dibawah ini.



Gambar. 3. Gambaran Penerapan PHBS  
Sumber: Survey, 2020



Gambar. 4. Gambaran Penerapan GERMAS  
Sumber: Survey, 2020

Berdasarkan data pada gambar 3 dan 4, menunjukkan bahwa perilaku kesehatan masyarakat dalam ber-PHBS dan melakukan GERMAS masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kesehatan tentang penerapan PHBS dan GERMAS sebagai upaya dalam meningkatkan imunitas tubuh saat dan pasca pandemi covid\_19. Setelah mengetahui gambaran PHBS dan GERMAS di Desa Kalisari maka dilakukanlah sosialisasi dan edukasi kesehatan dari rumah ke rumah.



Gambar 5. Sosialisasi dan Edukasi kesehatan tentang Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), dan Tips mencegah Penularan Covid\_19.

Sumber: Survey, 2020

Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS), dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dan imunitas tubuh di masa pandemi Covid\_19. Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan

sehat. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi salah kunci utama keberhasilan program pembangunan kesehatan di Indonesia. Kesadaran dan kemauan Masyarakat dalam menerapkan PHBS diharapkan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman wabah penyakit covid\_19. (Salman et al., 2020). GERMAS merupakan suatu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan peran dan partisipasi masyarakat (Vivin, 2019). GERMAS berfokus pada tiga kegiatan, yaitu melakukan aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah, dan memeriksa kesehatan secara berkala. Agar tetap sehat dimasa pandemi covid-19 maka perlu menerapkan PHBS dan GERMAS dalam kehidupan sehari-hari.

Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benarjuga dilakukan kepada anak-anak Desa Kalisari. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutus mata rantai kuman. mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke oarang lain (Cordita, 2017). Kemenkes RI 2014. Menurut WHO (2006) Cuci tangan adalah suatu prosedur atau tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dibawah air mengalir atau *Handrub* dengan antiseptik (berbasis alkohol, sedangkan menurut James (2008) mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi. Cuci tangan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun dibawah air mengalir dengan 6 langkah yang dianjurkan oleh WHO karena dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan seperti virus corona (*Covid-19*) yang bisa menempel di berbagai permukaan secara tak langsung dipegang dan mencuci tangan dibawah air mengalir dapat mencegah penyebaran infeksi pernapasan dan diare dari satu orang ke orang lain.



Gambar 6. Sosialisasi dan pemberian masker kepada Masyarakat Desa Kalisari

Sumber: Survey, 2020

Segmen kedua edukasi tentang pemanfaatan tanaman tradisional sebagai ramuan kesehatan yang dapat memelihara kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan termasuk pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan/atau bencana nasional *coronavirus Disease 2019* (covid\_19). Kemenkes, (2020). sebanyak 10 Orang Kader kesehatan yang terlibat dalam edukasi pemanfaatan tanaman obat tradisional yang nantinya akan membantu dalam memberdayakan masyarakat dan mendorong peran aktif masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional sebagai ramuan kesehatan di tengah-tengah wabah pandemi covid\_19.

Beberapa tanaman obat yang dapat berkahsiat sebagai ramuan kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) antara lain:

**Ramuan 1:** Terdiri dari bahan jahe merah (2 ruas ibu jari), 1 buah jeruk nipis, 3 jari kayu manis, gula merah (secukupnya) dan 3 cangkir air. Cara pembuatan: Cuci bersih semua bahan, jahe merah dicuci bersih dan digeprek. Rebus air hingga mengeluarkan banyak uap, kecilkan api dan rebus semua bahan yang sudah disiapkan bersama dengan gula merah selama 15 menit kemudian saring dalam keadaan dingin. Ramuan yang sudah disaring diminum 1 kali sehari sebanyak 1 setengah cangkir.

**Ramuan 2: Bahan:** Kunyit (1 ruas ibu jari), lengkuas (1 ruas ibu jari), 1 buah jeruk nipis, 3 cangkir air putih, dan gula merah secukupnya. Cara pembuatan Cuci bersih semua bahan, kunyit

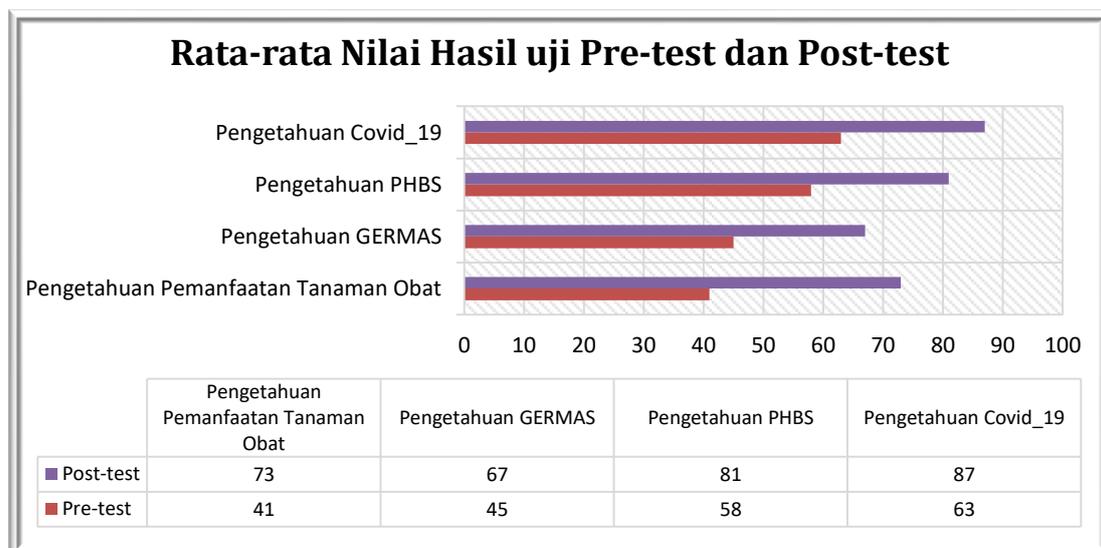
dan lengkuas di geprek. Kemudian rebus air hingga mendidih, kecilkan api dan masukan semua bahan, tunggu kira-kira hingga setengahnya dan matikan, saring dalam keadaan dingin. Ramuan diminum 2 x sehari sebanyak 1 setengah cangkir.

**Ramuan 3:** Bahan: sediakan 50-gram Daun kencur yang telah dikupas, 100-gram beras, 3 lembar daun pandan, gula aren secukupnya, dan 2.300 ml air putih. Cara pembuatan; sangrai beras hingga kekuningan. Haluskan beras, kencur dan gula. Masukkan ke dalam air sampai mendidih, tambahkan pandan kemudia disaring. Ramuan diminum 2 kali sehari secukupnya

**Ramuan 4:** Bahan: 2 genggam daun kelor dan 2 cangkir air. Cara pembuatan Rebus air sampai mendidih, masukkan daun kelor lalu matikan api dan saring sesudah dingin. Ramuan diminum 2 kali sehari 1 cangkir untuk dewasa, dan 2 kali sehari setengah cangkir untuk anak-anak.

**Ramuan 5:** Bahan: 2 Butir bawang putih tunggal (lanang), 1 gelas air hangat, dan madu secukupnya. Cara pembuatan: bawang putih dicuci bersih dan dimemarkan sampai halus, kemudian campurkan air hangat tambahkan madu, aduk hingga larut. Ramuan diminum 2 kali sehari secukupnya.

Sebagai upaya dalam mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian maka dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang berisi 20 jenis pertanyaan multiple choice terdiri dari pertanyaan pengetahuan tentang covid\_19, Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), dan pemanfaatan tanaman obat tradisional. Pre-test dilakukan sebelum sosialisasi dan edukasi kesehatan, sedangkan post-test dilakukan pada akhir sesi penyampaian program sosialisasi dan edukasi kesehatan. Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat hasil kuesioner pre-test dan post-test. Menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi dan edukasi kesehatan dilakukan, seperti yang disajikan pada gambar 6.



**Gambar 7.** hasil kuesioner pre-test dan post-test.

**Sumber:** data diolah, 2020

Data pada gambar 7 menunjukkan bahwa, sosialisasi dan edukasi kesehatan yang dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan akan berdampak terhadap perilaku khususnya perilaku yang dapat mencegah penyakit, dan peningkatan daya tahan tubuh di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat itu sendiri sebagai upaya mitigasi bencana non alam berbasis masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Notoatmodjo, (2011) bahwa pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate*

impact) dari pendidikan kesehatan. (Yuliastuti et al., 2014) juga memperkuat pernyataan diatas bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Salman et al., 2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan hasil uji statistik P- value 0,000. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, artinya semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik tindakan yang dihasilkan.

Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi kesehatan terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan covid\_19, Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), dan pemanfaatan tanaman obat tradisional yang bermanfaat untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan.

## SIMPULAN

Sosialisasi dan edukasi kesehatan dimasa pandemi covid-19 merupakan langkah efektif dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mencegah penularan covid\_19 yang terus meningkat jumlahnya. Mitigasi bencana non alam berbasis masyarakat dimasa pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat diawasi oleh pemerintah desa/perangkat desa yang berwewasan kesehatan, Pencegahan covid\_19 juga dapat dicegah dengan penerapan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS), aktif dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), serta pemanfaatan tanaman obat tradisional yang dapat digunakan sebagai ramuan kesehatan untuk peningkatan imunitas tubuh ditengah wabah pandemi covid-19. Sehingga sosialisasi dan edukasi kesehatan seperti ini sebaiknya dilakukan di seluruh desa di indonesia melalui pendekatan pemerintah desa/perangkat desa, kunjungan dari rumah ke rumah untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kesehatan berkaitan dengan langkah-langkah pencegahan covid-19 dan upaya dalam meningkatkan imunitas tubuh melalui PHBS, GERMAS dan Pemanfaatan tanaman obat tradisional sebagai ramuan kesehatan saat dan pasca pandemi covid\_19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 157-167.
- BNPB. Situasi Virus Corona – Covid19.go.id [Internet]. 2020 [cited 2020 Des 6]. Available from: <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
- Cordita, R. N. (2017). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer dengan Sabun Antiseptik pada Tenaga Kesehatan di ICU RSUD dr. H. Abdul moeloek.
- Dai, N. F. (2020). Stigma Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 66-73.
- James, J., Baker, C., & Swain, H. (2008). Prinsip-prinsip sains untuk keperawatan. *Jakarta: Erlangga*.
- Kemenkes. RI, (2020). Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan. Direktorat jendral pelayanan kesehatan. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia. Diakses di <http://www.depkes.go.id/htm>,
- Kemenkes RI. (2020) Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan sehat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kemkes RI. (2020). Jaga Diri dan Keluarga Anda dari Virus Corona – Covid-19. [Online] Tersedia pada : [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id) [Diakses 18Desember 2020
- Notoatmodjo S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, A. S. (2020). Kearifan Lokal dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian



- Literatur. *Sosietas*, 10(1), 745-753.
- PG, Z. G. R. G. (2020). *Peranan Aparatur Pemerintah Desa Guna Menumbuhkan Sikap Solidaritas Sosial Dalam Penanggulangan Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Desa Rancatungku Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Puspita, B. I., & Zulyanti, N. R. (2020), Pelaksanaan Program Posyandu Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Di Era New Normal.
- Salman, Indah L.H, Jaja M.Z, Adi Supryatno. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatan Rumah Tangga di Perumahan Citra Kebun Mas Kabupaten Karawang 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*. 2 (1), 1-9.
- Sari, D. P., & Sholihah 'Atiqoh, N. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52-55.
- Sutana, I. G., & Dwipayana, A. P. (2020). Perilaku Konsumsi Jamu Tradisional Di Tengah Pandemi Covid-19. *Poniman, & J. Simarmata, Covid-19: Perspektif Agama Dan Kesehatan*, 41-68.
- Vivin, M. (2019). *Gambaran Perilaku Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Desa Branjang Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo)
- Yuliasuti, C., Novita, N. W., & Narsih, S. (2014). Tingkat pengetahuan tb paru mempengaruhi penggunaan masker pada penderita tb paru. *Journal of Health Sciences*, 7(2): 46-62
- Yudiawan, A. (2020). mitigasi bencana: Manajemen Wabah COVID-19 Di Satuan PAUD. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 5(2), 112-124.